



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang ini masyarakat telah memandang bahwa pendidikan adalah sedemikian penting untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sebagai alat pembentukan sikap dan watak seseorang. Pendidikan haruslah mutlak dilaksanakan bagi setiap individu. Bahkan lebih kongkrit lagi pendidikan dianggap sebagai semacam investasi, sehingga kelak seseorang dapat memungut hasilnya terutama berupa peningkatan hidup yang layak.

Sistem pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan yang berlandaskan falsafah hidup bangsa yakni Pancasila. Hal inilah yang menjadi pedoman pokok pendidikan, merealisasikan melalui pendidikan warga negara yang akan diperjuangkan serta dikembangkan dengan usaha pendidikan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, organisasi, dan sekolah.

Sehubungan dengan masalah pendidikan, hal ini erat kaitannya dengan masalah proses belajar mengajar dalam suatu sekolah. Proses belajar mengajar ini dapat terlaksana dengan baik, yakni apabila di dalamnya terdapat interaksi aktif antara murid dengan guru. Berhubungan dengan hal tersebut, Alipandie (1984:71) menjelaskan sebagai berikut:

Murid sebagai subyek yang berkembang melalui pengalaman belajar. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator belajarnya murid, membantu dan memberikan kemudahan agar murid mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya sehingga terjadilah interaksi aktif.

Dengan demikian untuk mendapatkan hasil tujuan pengajaran yang diharapkan, maka kedua belah pihak baik guru maupun murid perlu memiliki sikap, kemampuan dan keterampilan yang mendukung terhadap proses belajar mengajar tersebut.

Pendidikan jasmani termasuk bagian yang integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani pada hakikatnya merupakan suatu proses yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, serta membina kemampuan jasmani dan rohani pelakunya. Melalui pendidikan jasmani diharapkan seseorang mempunyai jasmani dan rohani yang sehat, sehingga mampu melaksanakan tugas untuk kepentingan sendiri maupun bagi kepentingan bangsa.

Dalam pengajaran pendidikan jasmani, seorang guru olahraga dituntut harus memiliki keterampilan gerak yang baik dan dapat mendemonstrasikan teknik cabang olahraga yang akan diajarkannya. Dengan dimilikinya kemampuan keterampilan gerak yang lebih baik, maka secara langsung murid yang melihatnya akan cenderung lebih termotivasi dalam belajar pendidikan jasmani. Di samping itu, seorang guru olahraga juga dituntut harus mempunyai pengetahuan yang luas tentang cabang olahraga yang akan diajarkannya.

Pengetahuan yang luas tersebut bukan hanya kemampuan penguasaan keterampilan gerak yang baik, akan tetapi juga termasuk taktik dan strategi permainan, organisasi dan sistem pertandingan, serta langkah-langkah pengajarannya.

Dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani, seorang guru olahraga tidak selamanya berhasil dalam menentukan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Ada kalanya seorang guru olahraga dihadapkan pada kendala-kendala terutama dalam pelaksanaan pengajaran praktek pendidikan jasmani, sehingga tuntutan untuk melaksanakan kurikulum seringkali tidak terpenuhi. Salah satu bentuk kendala yang timbul dalam pengajaran praktek pendidikan jasmani adalah kurangnya sarana prasarana olahraga yang memadai. Sarana prasarana olahraga merupakan salah satu faktor yang sangat dominan dalam proses belajar mengajar praktek pendidikan jasmani. Nadisah (1991:108) mengemukakan bahwa, "Prasarana dan sarana yang memadai jumlah dan jenisnya diasumsikan akan berperan banyak dalam pembelajaran pendidikan jasmani".

Dengan keadaan sarana prasarana olahraga yang tidak memadai, hal ini dapat mengurangi derajat ketercapaian tujuan pengajaran pendidikan jasmani. Untuk itu, perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah terhadap bidang pendidikan jasmani terutama keadaan sarana prasarana olahraga yang tersedia dalam suatu sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, sebagai wujud nyata yang tercantum

dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (1988:379) pemerintah menyatakan sebagai berikut:

Pendidikan jasmani dan olahraga perlu makin ditingkatkan dan dimasyarakatkan. Untuk itu perlu ditingkatkan kemampuan prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga termasuk para pendidik, pelatih dan penggerakannya, serta digalakan gerakan untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat.

Sarana prasarana olahraga yang tersedia hendaknya harus selalu dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan yang mendukung terhadap pelaksanaan pengajaran pendidikan jasmani sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, perlu adanya sistem pemeliharaan dan pengelolaan yang baik terhadap sarana prasarana olahraga yang tersedia dalam sekolah. Selanjutnya Suninggyo et.al. (1978:23) mengemukakan sebagai berikut:

Guna meningkatkan dan menyebarluaskan kegiatan olahraga untuk kepentingan sekolah dan masyarakat, mutlak diperlukan fasilitas olahraga yang terpadu, baik di dalam aspek pengelolaan maupun pemeliharaannya secara berdaya guna dan berhasil guna.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa faktor sarana prasarana olahraga adalah sangat penting dan secara langsung turut mendukung dalam upaya menyebarluaskan kegiatan olahraga baik di sekolah maupun masyarakat. Dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani, maksud dan tujuan penggunaan sarana prasarana olahraga adalah untuk membantu murid agar lebih cepat dalam memahami materi pelajaran pendidikan jasmani.

Penggunaan sarana prasarana olahraga secara optimal dapat menghasilkan proses pengajaran yang berkualitas, sehingga upaya pencapaian keberhasilan tujuan pengajaran pendidikan jasmani lebih terwujud dan terarah. Oleh karena itu, hendaknya sarana prasarana olahraga yang tersedia di sekolah harus selalu dipelihara keutuhannya agar bisa dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan pengajaran pendidikan jasmani. Sarana prasarana yang memadai dapat memungkinkan bagi guru olahraga untuk memudahkan dalam penyampaian materi pelajaran pendidikan jasmani. Hal ini memungkinkan juga bagi murid untuk lebih semangat dalam menerima materi pelajaran pendidikan jasmani. Di samping itu, akan tercipta pula interaksi belajar mengajar antara murid dengan guru yang memungkinkan bagi pencapaian tujuan pengajaran pendidikan jasmani.

Dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani, faktor sarana prasarana olahraga idealnya memang harus lengkap sebagai penunjang program pengajaran yang akan dilaksanakan. Namun demikian tidak berarti bahwa jika sarana prasarana olahraga tidak memadai, lalu program pengajaran pendidikan jasmani yang telah direncanakan tidak dapat dilaksanakan. Untuk itu, seorang guru olahraga dituntut mempunyai kreativitas sendiri dalam memodifikasi sumber-sumber yang ada menjadi fasilitas yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana prasarana olahraga.

Atas dasar uraian pada halaman sebelum ini, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian guna memperoleh gambaran tentang kecenderungan guru olahraga dalam pemanfaatan sarana prasarana olahraga terhadap peningkatan proses belajar mengajar pendidikan jasmani di SMU se Kotamadya Bandarlampung.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis merumuskan masalah penelitian secara umum yaitu bagaimana kecenderungan guru olahraga dalam pemanfaatan sarana prasarana olahraga terhadap peningkatan proses belajar mengajar pendidikan jasmani di SMU se Kotamadya Bandarlampung ?

Selanjutnya untuk lebih jelas, penulis merumuskan masalah yang lebih khusus sebagai berikut:

1. Apakah guru-guru olahraga di SMU se Kotamadya Bandarlampung, menggunakan sarana prasarana olahraga dalam menyampaikan materi pelajaran pendidikan jasmani ?
2. Bagaimana upaya guru-guru olahraga di SMU se Kotamadya Bandarlampung dalam pengadaan sarana prasarana olahraga di sekolahnya ?
3. Apakah kurangnya sarana prasarana olahraga, jumlah siswa, dan metode menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani bagi guru-guru olahraga di SMU se Kotamadya Bandarlampung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian, maka tujuan umum yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kecenderungan guru olahraga dalam pemanfaatan sarana prasarana olahraga terhadap peningkatan proses belajar mengajar pendidikan jasmani di SMU se Kotamadya Bandarlampung.

Selanjutnya penulis merumuskan tujuan penelitian yang lebih khusus sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah guru-guru olahraga di SMU se Kotamadya Bandarlampung, menggunakan sarana prasarana olahraga dalam menyampaikan materi pelajaran pendidikan jasmani.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru-guru olahraga di SMU se Kotamadya Bandarlampung dalam pengadaan sarana prasarana olahraga di sekolahnya.
3. Untuk mengetahui apakah kurangnya sarana prasarana olahraga, jumlah siswa, dan metode menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani bagi guru-guru olahraga di SMU se Kotamadya Bandarlampung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang penulis harapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi pengetahuan dan pedoman bagi guru-guru olahraga dalam pemanfaatan sarana prasarana olahraga di lingkungan SMU se Kotamadya Bandarlampung.

2. Sebagai bahan masukan bagi pihak berwenang untuk menentukan kebijakan-kebijakan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan jasmani, terutama dalam pemanfaatan sarana prasarana olahraga yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.

E. Pembatasan Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam penelitian ini, perlu adanya pembatasan masalah sebagai ruang lingkup penelitian agar tidak terjadi penafsiran yang terlalu luas. Adapun ruang lingkup yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas mengenai masalah kecenderungan guru olahraga dalam pemanfaatan sarana prasarana olahraga terhadap peningkatan proses belajar mengajar pendidikan jasmani di SMU se Kotamadya Bandarlampung.

2. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru olahraga yang mengajar di SMU se Kotamadya Bandarlampung.

F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran terhadap judul penelitian, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang dianggap penting dalam judul penelitian ini yaitu, "Kecenderungan Guru Olahraga dalam Pemanfaatan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Peningkatan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani di SMU se Kotamadya Bandarlampung".

Mengenai penjelasan istilah, Nasution (1991:33) mengemukakan sebagai berikut:

Istilah-istilah, konsep-konsep, atau pengertian-pengertian yang penting atau yang digunakan dengan makna tertentu harus diberi batasannya agar jangan timbul tafsiran yang bermacam-macam. Dalam Keseluruhan penelitian itu istilah harus digunakan dengan arti yang sama.

Berdasarkan pendapat di atas, maka istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Kecenderungan. Menurut Poerwadarminta (1984:361) menjelaskan bahwa, kecenderungan berasal dari kata "cenderung" yang berarti kecondongan (kesukaan).

Sarana. Menurut Arifin (1987:163) adalah, "Sesuatu yang dipergunakan sebagai alat dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan".

Prasarana. Menurut Arifin (1987:148) adalah, "Sesuatu yang merupakan alat penunjang dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan-kegiatan".

Belajar. Menurut Nasution (1986:39) menjelaskan bahwa, "Belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan".

Mengajar. Menurut Nasution (1986:8) menjelaskan bahwa, "Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar".

Pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi materi pokok untuk diajarkan di sekolah dari tingkat Taman Kanak-kanak sampai dengan Sekolah Menengah Tingkat Atas. Dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP), Kurikulum Sekolah Menengah Umum (1993:1) dijelaskan sebagai berikut:

Pendidikan Jasmani dan Kesehatan adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, serta emosional yang serasi, selaras, dan seimbang.

G. Anggapan Dasar

Dalam proses pengajaran pendidikan jasmani, sarana prasarana olahraga merupakan salah satu faktor yang sangat dominan dan turut mendukung terhadap upaya pencapaian tujuan pengajaran. Untuk itu, sarana prasarana olahraga hendaknya harus selalu dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan yang mendukung terhadap pelaksanaan pengajaran pendidikan jasmani sebagaimana mestinya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis beranggapan:

1. Dengan ditunjang oleh kelengkapan sarana prasarana olahraga yang memadai, maka dapat memudahkan bagi seorang guru olahraga untuk menyampaikan materi pelajaran pendidikan jasmani.

2. Keberhasilan pengajaran pendidikan jasmani sangat ditunjang oleh kreativitas guru dalam memodifikasi sumber-sumber yang ada menjadi alat-alat olahraga sederhana, guna

membantu kelancaran proses belajar mengajar pendidikan jasmani.

3. Pemanfaatan sarana prasarana olahraga secara optimal dapat menghasilkan proses pengajaran yang berkualitas, sehingga pencapaian tujuan pengajaran pendidikan jasmani lebih terwujud dan terarah.